

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Anastacia Bakery dan hasil pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) telah diterapkan oleh Perusahaan Anastacia Bakery dengan baik dan cukup memadai karena syarat-syarat penggunaan metode harga pokok pesanan telah dilakukan yaitu :
 - Adanya pemisahan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari: biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - Khusus untuk penetapan taksiran biaya *overhead* pabrik, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pesanan yang dibuat yang dilihat dari perhitungan biaya bahan baku tahun sebelumnya.
 - Penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut sampai.

- Kos barang terjual per pcs produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah produk yang dipesan.
- 2. Perhitungan kos barang terjual produksi atas suatu pesanan pada Perusahaan Anastacia Bakery yaitu dengan cara membebankan pada unsur-unsur biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang dibebankan pada biaya produksinya dengan mudah sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produksi pesanan yang bersangkutan dan pesanan-pesanan lain yang memiliki spesifik yang serupa dimasa yang akan datang.
- 3. Dengan menerapkan *job order costing method* maka pihak manajemen perusahaan akan dapat mengetahui besarnya harga pokok pesanan, dengan demikian perusahaan akan dapat memprediksi order pesanan yang akan datang diterima atau ditolak, karena manajemen telah mengetahui besarnya harga pokok pesanan tersebut dari pengalaman masa lalu.

5.2 Saran

1. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, bahwa *penerapan job order costing* yang dilakukan oleh perusahaan telah cukup memadai sesuai dengan landasan teoritis yang telah penulis kemukakan pada bab II, walaupun demikian konsistensi dalam pelaksanaannya (metode

job order costing) harus tetap dipertahan dengan berbagai perhitungan yang lebih baik, guna menetapkan biaya-biaya yang diperlukan untuk kelangsungan produksi perusahaan tanpa mengurangi kualitas produk serta dapat mendanai perlatan-peralatan maupun gedung.

2. Sebaiknya tiap-tiap unsur yang mendukung kos barang di buat daftar sendiri mengenai *budget* taksirannya, baik dalam kaitanya dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung ataupun biaya overheadnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perhitungan harga pokok sebagai alat pengendali produksi.
3. Penerapan metode *job order costing* secara umum sudah baik, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam rangka memberi kontribusi yang besar terhadap perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan teknologi yang semakin maju, yang menuntut perusahaan untuk dapat menyajikan perhitungan harga pokok yang lebih handal.

5.3 Keterbatasan

Semua riset pasti memiliki keterbatasan – keterbatasan dan tidak ada riset yang sempurna. Hal ini terjadi karena penulis masih belum berpengalaman dalam memahi riset seperti kurangnya peneliti dalam memahami ilmu metode penelitian, kurang nya data yang tidak lengkap atau tidak tersedia nya data yang sangat di butuhkan dalam melakukan riset dan faktor-faktor penghambat yang membuat

peneliti mengalami kesulitan dalam mencari atau mendapatkan data-data di masa lalu seperti contoh

1. Sulitnya menyesuaikan data-data lengkap mengenai fakta harga bahan baku di masa lalu.
2. Kesulitan peneliti dalam memahami betul tata cara produksi Roti dan Kue yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Keterbatasan ilmu/pengetahuan peneliti dalam bidang produksi Kue dan Roti.
4. Jarak perusahaan dengan peneliti yang bisa dikatakan cukup jauh antara bandung – semarang.
5. Banyak nya kue-kue dan roti yang di produksi oleh perusahaan, sehingga peneliti cukup mengambil 2 contoh (Roti manis & Roti Tawar) untuk di lakukan penelitian.

Mungkin jika ada kekurangan dalam pembahasan ini peneliti mohon maaf karena keterbatasan kemampuan peneliti. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca untuk lebih mendalami mengenai Peranan *Job Order Costing* Dalam Menetapkan Kos Barang Terjual dan Harga Jual Pokok dan memaklumi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembahasan ini.

Menurut peneliti/usulan yang peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah, perusahaan ini masih membutuhkan beberapa perhitungan yang lebih baik dalam menetapkan biaya-biaya, dalam menyisihkan sebagian selisih antara harga jual dengan kos barang terjual yang disebut dengan laba perusahaan. Agar lebih dapat diperhitungkan untuk menjadikan sebagai dana cadangan untuk membiayai

hal-hal yang terduga, seperti biaya penyusutan gedung, kerusakan mesini, service mesin, bonus-bonus karyawan lainnya, dan tunjangan-tunjangan karya. Dari perhitungan tersebut, tidak lupa juga perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya sebagai kas perusahaan.